

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan tinjauan pustaka yang telah disertakan, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Balaka (2022:11), definisi penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang telah memenuhi berbagai ketentuan-ketentuan ilmiah seperti harus bersifat empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode kuantitatif dikembangkan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dengan data penelitian yang berbentuk analisis statistik dan disertai dengan angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk membuat dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian kuantitatif, pengukuran adalah langkah yang sangat penting (Balaka, 2022).

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, baik yang berupa dokumen, catatan, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Sumber data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *tobacco* yang terlegalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2023. Laporan keuangan tersebut diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

B. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Abubakar (2021:52), variabel merupakan sebuah bentuk konsep dan sifat yang akan dipelajari yang berasal dari suatu nilai yang berbeda. Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan bisa ditarik kesimpulan dari variabel tersebut. Dengan definisi yang dapat disimpulkan, jika variabel sudah diidentifikasi maka perlu diuraikan kembali agar dapat dianalisis dan dapat dilakukan pengukuran jumlah besarnya.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan tiga jenis variabel bebas diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan sebuah variabel dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya *independent variable* atau variabel bebas (Abubakar, 2021:54). Variabel terikat atau variabel Y di dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. *Financial distress* merupakan sebuah tahapan dimana adanya penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Sumarni, 2020). *Financial distress* diimplementasikan dengan model rumus Altman Z-score. Model Altman Z-score tersebut dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kemungkinan adanya kesulitan keuangan atau *financial distress* dimasa yang akan datang.

Di dalam Munandar et al., (2023), Model Altman Z-score tersebut digambarkan dengan rasio-rasio berikut :

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Working Capital (Net)} / \text{Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value Of Equity} / \text{Book Value Of Total Liabilities}$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat atau *dependent variable* (Abubakar, 2021). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu :

a. Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal ini merupakan rasio yang memberikan cerminan mengenai seberapa besar nilai jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan agar mendapatkan pendapatan (Trinitasia et al., 2023). Cara pengukuran dari rasio *capital intensity* ini adalah dengan membagikan total aset dengan penjualan atau *sales* yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila hasil dari rasio ini memiliki angka yang rendah, maka dapat diartikan perusahaan memiliki nilai efisiensi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Berikut merupakan rumus intensitas modal di dalam penelitian berikut (Bernardin & Tifani, 2019) :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

b. Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai rincian naik dan turunnya jumlah penjualan dari periode satu ke periode lainnya (Sutra & Mais, 2019). Jika hasil dari rasio *sales growth* memberikan angka yang tinggi maka menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, sehingga keadaan keuangan perusahaan akan menjadi stabil dan tidak mengalami tekanan keuangan yang berat (Kusuma et al., 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan menurunkan risiko kebangkrutan. Namun, jika penurunan penjualan tidak teratasi, dapat menyebabkan kebangkrutan atau *financial distress* (Miswaty & Novitasari, 2023).

Menurut Kasmir di dalam Ramadhani & Nisa (2019) pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

c. Leverage

Menurut Andriansyah di dalam Kusuma et al., (2022), Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap beban hutang dalam konteks pemenuhan aset. *Leverage* dapat diperhitungkan dengan rasio DAR (*Debt To Asset Ratio*). DAR memberi gambaran mengenai rasio antara utang dan total aset perusahaan.

Ketika DAR tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar daripada nilai total asetnya. Sebaliknya, ketika DAR rendah, menandakan bahwa aset perusahaan lebih dominan daripada utangnya. Menurut Munawir di dalam (Bachtiar & Handayani, 2022) rumus yang digunakan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Rumus	Skala
<i>Financial Distress (Altman Z-Score) (Y)</i> Sumber : Munandar et al., (2023)	Rasio berikut dapat digunakan dalam memprediksi terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan di masa yang akan datang	$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Skala rasio
<i>Capital Intensity (X1)</i> Sumber : Bernardin & Tifani (2019)	Rasio berikut dapat memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan	Intensitas Modal = $\frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$	Skala rasio
<i>Sales Growth (X2)</i> Sumber : Ramadhani & Nisa (2019)	Rasio yang memberikan informasi mengenai rincian naik dan turunnya jumlah penjualan dari periode satu ke periode lainnya	Sales Growth = $\frac{\text{Sales A} - \text{Sales B}}{\text{Sales B}}$	Skala rasio
<i>Leverage (DAR) (X3)</i> Sumber : Bachtiar & Handayani (2022)	Rasio berikut dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap beban hutang dalam konteks pemenuhan aset.	DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Skala rasio

(Sumber : Data Diolah Peneliti)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi di definisikan sebagai wilayah yang di generalisasi dan terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan diakhiri dengan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *tobacco* yang go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah melakukan kegiatan transaksi dan membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2023. Penelitian dilakukan lima tahun terakhir agar data yang dihasilkan dapat akurat dan tepat.

2. Sampel

Sampel memiliki definisi yaitu bagian dari populasi penelitian atau contoh dari populasi penelitian secara keseluruhan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel dilakukan apabila terdapat tujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Abubakar, 2021:59).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan kriteria ataupun ciri tertentu dari populasi (Abubakar, 2021:65).

Berikut beberapa kriterianya :

- a. Perusahaan sub sektor *tobacco* yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
- b. Tersedia laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan selama tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut.
- d. Perusahaan menyediakan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, terdapat lima perusahaan sub sektor *tobacco* yang telah memenuhi kriteria tersebut. Jumlah perusahaan sektor *tobacco* yang menjadi sampel sebanyak lima perusahaan yang diantaranya yaitu :

Tabel 3
Daftar Perusahaan Sub Sektor Tobacco Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Gudang Garam Tbk.	GGRM
2	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
3	Indonesian Tobacco Tbk.	ITIC
4	Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA
5	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *tobacco* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sumber-sumber pengetahuan dari berbagai jurnal penelitian terdahulu, buku pendukung serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *financial distress*.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *tobacco* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses peneliti melalui situs website www.idx.co.id. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian dipahami dan ditelaah secara mendalam oleh peneliti guna menjadi bahan untuk observasi bagi peneliti.

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi seperti tinjauan pustaka atau landasan teori dan beberapa informasi lainnya yang menjadi pendukung di dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, mengkaji dan memahami literatur-literatur yang

tersedia di buku, jurnal, artikel dan karya tulis lainnya yang terkait dengan *financial distress*, *capital intensity*, *sales growth* dan *leverage*.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2021) Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dimanfaatkan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain (Widodo et al., 2023).

Dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan dari lima perusahaan sub sektor *tobacco* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Setelah itu, data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus dengan skala rasio. Skala rasio merupakan sebuah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Data yang berskala rasio merupakan data yang diperoleh dengan cara pengukuran di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui (Rahardja et al., 2023).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang *reliable* dan mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum. Setelah itu, dimanfaatkan untuk menemukan jalan keluar dari munculnya permasalahan yang ada.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu hal tersebut menjamin keakuratan data, mulai dari data yang belum diolah ke bentuk-

bentuk yang sudah memenuhi kriteria untuk dianalisis. Lalu, mempersiapkan ringkasan uji statistik deskriptif sebagai permulaan untuk memahami pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengolahan data *software* yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Definisi lengkap statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilistik apapun (Wahyuni, 2020).

Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai dari variabel struktur *Capital Intensity* (X1), *Sales Growth* (X2), *Leverage* (X3), dan *Financial Distress* (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi

klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Wibowo, 2023).

a. Uji Normalitas

Uji pendukung yang pertama adalah uji normalitas. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Wibowo, 2023).

Regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* ini adalah merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ = data berdistribusi normal
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dari model regresi yang dibuat ini ditemukan adanya korelasi atau

hubungan antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas (Wibowo, 2023).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, namun untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pemilihan nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih dapat diandalkan dalam mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi dan pengujian dengan nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data (Wibowo, 2023).

Menurut Ghazali (2019), dasar pengambilan keputusan dengan nilai toleransi atau VIF dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) *Tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 = tidak ada multikolinearitas di antara independen variabel dalam model regresi.
- 2) *Tolerance* $< 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 = ada multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* atau masalah autokorelasi (Wibowo, 2023).

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) (Wibowo, 2023). Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Durbin-Watson (DW-test) < -2 = autokorelasi positif.
- 2) Durbin-Watson (DW-test) ≥ -2 - $\leq +2$ = tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Durbin-Watson (DW-test) $> +2$ = autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dalam sebuah pengamatan terdapat *variance* dari nilai residual yang bersifat tetap dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, namun jika dalam sebuah pengamatan terdapat *variance* dari nilai residual yang berbeda dari

satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka dapat dikatakan heteroskedastisitas (Wibowo, 2023).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Scatterplots*. Uji *Scatterplots* dilakukan dengan melihat pola gambar dari hasil uji tersebut. Terdapat beberapa ketentuan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, diantaranya :

- 1) Titik-titik pada data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.
- 3) Penyebaran pada titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar atau menyempit dan melebar.
- 4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 (Sahir, 2021).

Melalui analisis regresi linier berganda dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *capital intensity*, *sales growth*, dan *leverage* terhadap prediksi *financial distress*. Persamaan linear untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Financial Distress*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : *Capital intensity*

X_2 : *Sales growth*

X_3 : *Leverage*

ε : Galat/Error

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar dua variabel (mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan seberapa besar variabel lain yang tidak terdapat di dalam model menjelaskan variasi variabel dependennya) (Sahir, 2021).

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan Adjusted R Square dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Adjusted R Square mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen makin kuat.
- 2) Jika nilai Adjusted R Square mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen makin lemah.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Sahir, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (F rasio) yang terdapat dalam tabel analysis of variance dari hasil perhitungan :

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan tidak ada pengaruh antara *capital intensity* (X_1), *sales growth* (X_2), dan *leverage* (X_3) terhadap prediksi *financial distress* (Y).
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya antara *capital intensity* (X_1), *sales growth* (X_2), dan *leverage* (X_3) terhadap prediksi *financial distress* (Y).

Dengan penentuan signifikansi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. \geq (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. $<$ (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara individu antara variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) (Sahir, 2021). Pengujian ini dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara *capital intensity* (X_1), *sales growth* (X_2), dan *leverage* (X_3) terhadap prediksi *financial distress* (Y).
- 2) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh antara *capital intensity* (X_1), *sales growth* (X_2), dan *leverage* (X_3) terhadap prediksi *financial distress* (Y).

Dengan penentuan signifikansi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. \geq (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai sig. < (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana kerja selama penelitian dibuat.

Penelitian ini memiliki rencana kerja seperti berikut :

Tabel 4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	1	2	3	4	5	6
Perencanaan Judul						
Membuat Bab 1-3						
Revisi Bab 1-3						
Sidang Proposal						
Revisi Sidang Proposal						
Membuat Bab 4-5						
Revisi Bab 4-5						
Sidang Skripsi						
Revisi Sidang Skripsi						

(Sumber : Data Diolah Peneliti)